



PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI PEMULA: ANALISIS TANTANGAN, KESULITAN, DAN SOLUSI

Tamah¹, Mega Satria Nurul Falah²

Arabic Language Studies, Internasional Open University

Banjul, Gambia^{1,2}

Muhammadiyah University

Banten, Indonesia²

e-mail: tamahadzakiyyah@gmail.com¹, mega.satria@umbanten.ac.id²

ABSTRAK

Berbagai hambatan pembelajaran bahasa Arab bagi pemula berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran. Pemahaman terhadap solusi dibutuhkan agar mencapai tingkat kemahiran. Penelitian ini bertujuan menganalisis berbagai faktor kesulitan, tantangan, serta merumuskan solusi strategis aplikatif. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*), bersumber dari literasi ilmiah berupa buku dan jurnal yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi literatur yang sesuai, mendalami untuk mengetahui serta mengidentifikasi, kemudian data dianalisa dengan menjelaskan berbagai tantangan, faktor kesulitan, serta solusinya, lalu disusun dengan ringkas agar mudah dipahami. Hasil penelitian menunjukkan tantangan dan faktor kesulitan meliputi dua aspek; Aspek linguistik meliputi kemampuan penulisan, pengucapan huruf Arab, pemahaman pada perbedaan tatanan morfologis dan pada tingkat sintaksis, serta penguasaan kosa kata. Aspek non linguistik meliputi rendahnya motifasi diri, kurangnya sumber daya, terbatasnya media belajar, serta metode ajar. Solusinya, dengan menfokuskan tujuan pembelajaran, memahami struktur bahasa, penggunaan berbagai sistem pembelajaran, sabar, dan konsisten. Kesimpulannya, setiap pembelajaran pasti menghadapi tantangan dan kesulitan baik dari aspek linguistik ataupun non linguistik, perlunya mengetahui serta mengatasi dengan solusi yang aplikatif agar berhasil.

Kata kunci: hambatan, solusi pembelajaran, strategi aplikatif, tantangan bahasa Arab

ABSTRACT

Various obstacles in learning Arabic for beginners affect the effectiveness of the learning process. Understanding solutions is necessary to achieve a level of proficiency. This study aims to analyze various difficulties, challenges, and formulate applicable strategic solutions. This research uses a qualitative method with a library research approach, sourcing scientific literature such as relevant books and journals. Data collection was carried out by identifying appropriate literature, studying it to understand and identify key points, then analyzing the data by explaining various challenges, difficulty factors, and their solutions, and finally summarizing it in a concise manner for easier understanding. The results of the study show that the challenges and difficulty factors include both linguistic and non-linguistic aspects. The linguistic aspects include writing skills, pronunciation of Arabic letters, understanding differences in morphological structures and at the syntactic level, as well as vocabulary mastery. Non-linguistic aspects include low self-motivation, lack of resources, limited learning media, and teaching methods. The solution is to focus on learning objectives, understanding language structures, use various learning systems, and be patient and consistent. In conclusion, every learning process inevitably faces challenges and difficulties, both from linguistic and

non-linguistic aspects, making it necessary to identify and address them with practical solutions to achieve success.

Keywords: *obstacles, learning solutions, applied strategies, Arabic language challenges*

PENDAHULUAN

Salah satu bahasa terpenting di dunia yang sering digunakan dalam berbagai bidang, sebagai bahasa utama untuk memahami ajaran Islam, serta sebagai alat komunikasi global yaitu bahasa Arab. Mampu memahami, membaca, serta berbicara dengannya sangat penting bagi umat muslim karena memudahkan dalam mengakses hukum Islam dari sumbernya. Bahasa Arab termasuk banyak digunakan di dunia akademik, khususnya dalam studi Islam, sejarah, dan budaya (Agustini, 2021).

Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab, bersifat ilmiah serta keunikannya tidak dimiliki pada bahasa lain, termasuk mukjizat abadi yang menyinarkan cahaya petunjuk ke seluruh jagat raya. Memiliki makna mendalam pada setiap hurufnya, menyimpan rahasia kebesaran pada setiap kalimatnya, dan terdapat petunjuk menuju kebenaran tertinggi pada setiap ayatnya, serta menjadi pelopor peradaban dunia, itulah mengapa Allah Subhaanahu wata'ala menurunkannya dengan bahasa Arab (Manzilah, et al. 2023). Hal ini sejalan dengan firman Allah,

﴿قُرْآنًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ﴾

“(Yaitu) Al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) agar mereka bertakwa.” (QS. Az-Zumar [39]: 28)

Pembelajaran semua bahasa termasuk bahasa Arab melalui empat tahapan; mendengar/*istima'*, berbicara/*kalam*, membaca/*qiro'ah*, menulis/*kitabah* (Salamah, 2023). Mempelajari bahasa Arab mengacu pada proses mendapatkan kemahiran dari segi lisan (percakapan) ataupun tulis (membaca dan menulis). Dalam tahap belajar ada problem yang harus dihadapi, dan harus diketahui solusinya agar mampu melewati semua tantangan tersebut (Sulaiman, 2023). Dengan menyikapi secara positif, justru tantangan dapat menjadi peluang meraih prospek masa depan. Setelah mampu melewatinya dan terampil bahasa Arab, akan mendapatkan modal awal untuk mengkaji studi Islam melalui kitab- kitab berbahasa Arab, atau sebagai profesi guru profesional, atau penerjemah karya- karya berbahasa Arab ke bahasa Indonesia begitu juga sebaliknya, atau profesi yang mengharuskan berkomunikasi dengan bahasa arab, mampu mengembangkan pembelajaran melalui media, serta mampu mengembangkan karya- karya akademik (Munip, 2019).

Pada realitanya, pembelajar pemula sering menyikapinya secara negatif sehingga tantangan dan kesulitan sulit dilalui. Walaupun telah dilakukan berbagai usaha perbaikan mutu pembelajaran, namun hasil masih belum memadai. Pada prakteknya, pemula masih sering mengalami kesulitan yang bersumber dari linguistik dan non linguistik yang menjadi tantangan tersendiri. Keadaan seperti ini menjadikan kurangnya optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi semua itu, diperlukan identifikasi ulang dengan menganalisis bentuk permasalahan yang ada, serta menyusun solusi yang aplikatif. Pembelajar pemula harus mengetahui faktor- faktor kesulitan, tantangan- tantangan, serta solusi aplikatif apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji berbagai tantangan, faktor kesulitan, serta menyusun solusi strategis yang aplikatif untuk mengoptimalkan keberhasilan pembelajaran bagi pemula. Dengan begitu, berharap penelitian ini bisa memberi manfaat teoritis.

METODE

Jurnal ini disusun dengan metode kualitatif melalui pendekatan studi pustaka (*library research*), dengan sumber data berupa literasi ilmiah dari buku dan jurnal yang relevan dengan pembahasan. Data dikumpulkan secara sistematis dengan mengidentifikasi literatur yang sesuai, kemudian mendalami untuk mengetahui serta mengidentifikasi dari literatur tersebut. Data yang dikumpulkan dianalisa dengan menjelaskan berbagai tantangan yang dihadapi, faktor kesulitan serta solusinya, lalu disusun dengan ringkas agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan yang Dihadapi

Tantangan merupakan suatu keadaan sulit yang membutuhkan usaha dan keberanian dalam mengatasinya. Dalam pembelajaran, tantangan datang melalui bermacam faktor seperti kerumitan tugas, sumber daya terbatas, rintangan individu. Dengan memahami serta berani mengatasinya, maka dapat membantu mengoptimalkan penyesuaian diri, pembaruan, serta ketangguhan dalam menggapai tujuan atau menuntaskan tugas yang dijalani (Sulaiman, 2023). Pada pembelajaran bahasa Arab bagi pemula, tantangan umum yang sering dihadapi yaitu aspek linguistik dan non linguistik.

1. Tantangan linguistik. Perbedaan bahasa ibu dengan bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri bagi pemula. Tantangan tersebut meliputi,

- a. Penulisan bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang berbeda, menjadikan masalah tersendiri bagi pemula, terlebih bagi yang belum mengenal huruf sama sekali sebelumnya. Pemula masih sering kebingungan dalam penulisan betuk huruf Arab pada keadaan di awal, tengah, akhir, dan terpisah. Penulisan huruf dari kanan ke kiri yang belum terbiasa karena penulisan bahasa lain dengan dimulai dari kiri ke kanan. Selain itu, penulisan bahasa Arab tanpa harakat juga menjadi perkara krusial, sebab agar mampu membacanya dibutuhkan kemampuan kaidah yang benar. Sementara bahasa Indonesia sekalipun belum memahami gramatika bahasanya, kebanyakan orang tetap bisa membacanya.

- b. Tata bunyi. Pengucapan huruf tertentu yang tidak didapati persamaannya dalam bahasa manapun sehingga masih banyak yang belum fasih sehingga diperlukan keuletan dalam berlatih, misal huruf ث */tsa/*, خ */kha/*, ذ */dza/*, ض */dhad/*, ص */sha/*, ط */tha/*, ظ */zha/*, ع */ain/*, غ */ghain/*. Selain itu, ada beberapa bunyi bahasa Indonesia yang tidak ada dalam bahasa Arab seperti */p/*, */g/*, dan */ng/*. Orang Arab mengucapkan bunyi */p/* dengan ba', misal Jepang menjadi اليابان, bunyi */ng/* berubah nun atau nun+jim seperti Bandung menjadi باندونج

Perbedaan tatanan morfologi/*sharaf*. Perubahan ini tidak ada dalam bahasa lain, misal *tasrif* (perubahan kata tertentu dengan pola tertentu sehingga menghasilkan makna tertentu. Misal fi'il madhi dari فَتَحَ dapat menghasilkan fi'il mudhori يَفْتَحُ, fi'ilamr افْتَحْ, isim masdar فَتْحًا, isim fa'il فَاتِحٌ, isim maf'ul مَفْتُوحٌ. Dengan akar kata yang sama namun artinya berbeda, hal ini pemula sering kesulitan menterjemahkannya.

- c. Terdapat perbedaan pada tingkat sintaksis antara bahasa Arab dengan bahasa Indonesia seperti pada tingkat frasa dalam bahasa Arab didasarkan pada kesesuaian antara maskulin/*mudzkar* dan feminim/*muannats*, tunggal dan jamak, tertentu/*ma'rifah* dan tidak tertentu/*nakiroh*. Sebaliknya, bahasa Indonesia tidak mengenal kesesuaian semacam itu. Perbedaan antara kedua bahasa juga dapat ditemukan pada tingkat kalimat. Pada bahasa Indonesia hanya ada dua bilangan kata benda (tunggal dan jamak), sementara pada bahasa Arab memiliki tiga (tunggal, mutsana, jamak). Dalam bahasa Arab jamak dibagi tiga

(*jamak mudzakar salim, muannats salim, jamak taksir*), contoh *jamak mudzakar salim* طَالِبُونَ “Para murid laki- laki”, jamak muannats salim طَالِبَات “Para murid perempuan”, jamak taksir طَلَّاب “Para murid laki- laki”.

- d. Kosa kata. Banyaknya kosa kata bahasa Arab yang diambil dalam bahasa Indonesia sangat memudahkan dalam membangun kosa kata baru dan lebih melekat pada ingatan. Tetapi dalam perpindahan bahasa asing ke bahasa Arab menjadi permasalahan lain diantaranya: Perpindahan arti seperti *musyarakah* dalam bahasa Arab diartikan sebagai ikut serta/patisipasi, sementara bahasa Indonesia mengartikan ‘masyarakat’. Berubahnya lafaz dari bunyi asli; kata kabar dari kata خبر /*khavar*. Lafaz tetap tapi arti berubah; كلمة *kalimah* artinya kata, dalam bahasa Indonesia diartikan susunan kata yang memiliki makna lengkap (Hermawan, 2011).
2. Tantangan non linguistik. Tantangan ini mencakup beberapa hal yang secara tidak langsung berpengaruh dengan keberhasilan pembelajaran,
 - a. Kurangnya sumber daya seperti tidak memiliki akses buku teks atau guru ahli.
 - b. Tantangan motivasi yang biasanya muncul saat kehilangan minat dan sulit melihat progress dalam pembelajarannya sehingga dibutuhkan tingkat disiplin diri dan motivasi yang tinggi.
 - c. kesulitan berinteraksi dengan penutur asli yang terhambat karena kecepatan percakapan berbeda, dialek lokal yang digunakan, atau kosakata yang digunakan sehari- hari, sehingga dibutuhkan ketekunan, kesabaran, dan metode pembelajaran yang efektif serta berinteraksi menggunakan berbagai sumber daya, dan berpartisipasi aktif.
 - d. Sedikitnya dukungan sosial. Bahasa yang sering di dengar dari orang- orang sekitar, atau audio dan video, sering menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan buku fisik atau digital, juga berbahasa Indonesia. Hal itu berpengaruh dengan progres pembelajaran (Al Qolbi et al., 2024).

Faktor- Faktor Kesulitan

Masalah yang dihadapi pemula dalam belajar bahasa Arab berbeda-beda tergantung pada konteks, pengalaman sebelumnya, dan faktor individual lainnya. Namun kesulitan belajar bukan gambaran dari kepandaian seseorang, tetapi lebih berhubungan dengan cara seseorang mengolah informasi dalam belajar (Wahdah, 2018). Faktor- faktor kesulitan pada pembelajar pemula diantaranya,

1. Tatanan penulisan berbeda dengan aksara latin yang digunakan dalam bahasa lain, serta fonologi khusus yang menjadi tantangan saat mencoba menghafal huruf-huruf dan membiasakan diri dengannya. Struktur tata bahasa yang lengkap dan berbeda dengan bahasa lain, seperti masalah dalam memahami variasi dalam kata sifat, kata demi kata, dan keberlanjutan yang diperoleh dari generasi, angka, dan hal lainnya. Intonasi dan pengucapan.
2. Prononsi dan Intonasi. Bunyi yang tidak didapati pada beberapa bahasa lain, seringkali kesusahan mengucapkannya dengan tepat dan beradaptasi dengan nada berbeda.
3. Kekayaan kosa kata dalam bahasa Arab mengharuskan mempelajari banyak kata dan menguasai arti yang lengkap.
4. Arah tulisan yang berbeda dengan tulisan alfabet sehingga butuh penyesuaian.
5. Kurangnya kemandirian dan motivasi untuk mencapai kemajuan signifikan.
6. Keterbatasan sumber pembelajaran seperti tidak memiliki akses terhadap buku teks yang sesuai, audio visual, pembimbing ahli, serta akses lainnya yang mendukung. Ini juga dapat membatasi kemampuan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif sehingga menurunkan kualitas pembelajaran.

7. Pengajaran yang kurang efektif seperti sering bersifat kaku dan kurang bervariasi, serta kurangnya interaksi sehingga kurang menarik bagi pemula. Hal ini berpengaruh terhadap pemahaman dan penyerapan materi yang diajarkan (Takdir, 2020).

Solusi Strategis yang Aplikatif

Berbagai kesulitan dan tantangan dibutuhkan pendekatan yang tersusun, stabil, dan terarah. Berikut beberapa solusi strategis yang aplikatif untuk mengatasinya,

1. Tetapkan tujuan utama dalam pembelajaran, seperti fokus meningkatkan kemampuan berbicara, pemahaman membaca, atau kosakata tertentu.
2. Pahami susunan dasar bahasa seperti gramatika bahasa dan bentuk kalimat, serta menghafal setiap mufrodat yang didapat untuk membangun fondasi yang kuat dalam pembelajaran selanjutnya.
3. Pelajari pengucapan dan fonologi dengan benar dengan mendengarkan audio atau melihat video, atau dari diri sendiri dengan merekamnya untuk meningkatkan kemampuan.
4. Mengikuti kelas kursus bahasa Arab melalui tatap muka atau online agar mendapat arahan dari pengajar ahli dan mendorong latihan bahasa yang sistematis.
5. Mengembangkan keterampilan melalui media sosial dengan bergabung komunitas pembelajaran bahasa Arab pemula untuk dapat berinteraksi dengan pelajar lain dan mendapatkan dukungan, serta mampu mengatasi hambatan belajar dengan mengadopsi metode yang sistematis dan konsisten.
6. Dibutuhkan guru yang berkompeten dengan pengajaran yang efektif, inovatif, serta interaktif dengan pembelajar sehingga mampu memberikan metode ajar yang sesuai, menumbuhkan semangat, serta meningkatkan pemahaman bagi pembelajar.
7. Tetap sabar dan konsisten karena setiap tahap memiliki tantangan berbeda sehingga dibutuhkan kesabaran tinggi (Sulaiman, 2023).

Sabar merupakan salah satu kunci segala hal dalam meraih keberhasilan termasuk dalam menuntut ilmu. Sikap sabar dan konsisten memberikan sumbangan motivasi besar dalam berbagai kesuksesan. Sikap ini telah dikisahkan Al-Qur'an melalui berbagai kisah di antaranya pada surat Al-Kahfi ayat 60-80 yang mengisahkan Nabi Musa 'alaihissalam untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang diajarkan Allah kepada Nabi Khidir, dengan berbagai syarat serta tingkah yang diperlihatkannya, merupakan ujian kesabaran besar bagi Nabi Musa, beratnya perjuangan yang dilalui demi mendapatkan ilmu yang diinginkan. Kesabaran selalu dibutuhkan dalam berbagai hal, sebagaimana pesan dalam Firman Allah,

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetapkan bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 200)

Sabar merupakan salah satu syarat dalam menuntut ilmu, hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ali bin Abi Thalib radhiyallahu ‘anhu bahwa ilmu tidak bisa dicapai kecuali dengan enam perkara; cerdas, kemauan kuat, sabar, biaya, guru pembimbing, waktu panjang (Mulasi et al., 2023).

8. Mengembangkan keterampilan mendengarkan/*istima*’, menulis/*kitabah*, membaca/*qira’ah*. Mendengarkan/*istima*’ merupakan dasar dalam memahami komunikasi, dengannya akan mampu memahami apa yang didengar baik dari audio, video, atau lawan bicara secara langsung. Selain itu, juga mampu mengucapkan dan memahami makna dengan benar, menambah kosa kata baru, memahami intonasi sehingga memudahkan dalam membaca teks arab, serta dapat menguatkan ingatan

(Marwaki, 2025). Menulis/*kitabah* dapat dimulai dari *imla'* terlebih dulu, merupakan tahapan pertama yang harus dikuasai. *Imla'* merupakan sebuah proses belajar menulis dan merangkai huruf hijaiyah sesuai dengan posisinya agar menghasilkan kata yang memiliki makna (Rathomi, 2021). Membaca/*qiro'ah* merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi dan menangkap isi dalam tulisan dengan diserap atau diucapkan. Keterampilan ini dilakukan dengan latihan membaca teks arab, dimulai dari pengucapan huruf, kata/mufrodad, kalimat dan frase bahasa Arab secara berulang-ulang (Fitria, 2022). Dengan berbagai merutinkan keterampilan tersebut melalui berbagai sumber materi berbahasa Arab, dapat membantu memperluas kosa kata, meningkatkan pemahaman, hafalan, kemampuan menulis, dan memahami intonasi.

9. Gunakan beragam sumber untuk pembelajaran seperti buku teks, aplikasi pendidikan, video instruksional, atau materi daring untuk memperkaya pengalaman belajar. Penggunaan teknologi digital seperti video menjadi keharusan seiring berkembangnya zaman untuk mendukung kegiatan belajar baik bagi pembelajar maupun pengajar. Agar memudahkan pembelajar mempelajari dimana saja dan kapan saja, pengajar diharuskan mampu menyampaikan materi dengan memanfaatkan teknologi rekaman atau video yang dibuat dari berbagai aplikasi editing video. Dengan begitu, pembelajaran tetap berjalan secara interaktif walaupun tidak secara langsung (Jamil & Agung, 2022).
10. Menumbuhkan motivasi belajar. Motivasi dalam belajar adalah dorongan dalam diri yang berpengaruh terhadap tanggapan dan tingkah laku seseorang dalam belajar serta memunculkan kemauan untuk melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu, pentingnya menumbuhkan rasa suka terhadap bahasa Arab dengan cara mengetahui keutamaannya dan pentingnya bahasa Arab terutama sebagai jembatan dalam memahami agama Islam, sehingga akan muncul keinginan kuat untuk mempelajarinya. Setelah motivasi belajar tumbuh dalam diri, hati akan senang dan memiliki semangat kuat untuk belajar, sehingga memudahkan dalam menguasai materi (Fitria, 2022).

SIMPULAN

Dari pemaparan di atas, diambil kesimpulan bahwa proses bagi pemula dalam pembelajaran bahasa Arab itu tidak mudah, bahkan sering kali menghadapi serangkaian tantangan dan kesulitan yang memerlukan perhatian khusus. Tantangan dan kesulitan meliputi aspek linguistik berupa pengucapan huruf, perbedaan tatanan morfologis, perbedaan pada tingkat sintaksis, dan kosa kata. Aspek non linguistik berupa rendahnya motivasi diri, kurangnya sumber daya, faktor sosial. Dari berbagai tantangan dengan berbagai faktor kesulitannya, dapat diatasi dengan solusi strategis diantaranya menetapkan tujuan yang jelas dalam pembelajaran, memahami struktur bahasa, mempelajari fonologi dan pengucapan yang benar, gunakan berbagai sistem pembelajaran (buku, video, audio), guru yang berkompenten, mengikuti pembelajaran online ataupun offline, mengembangkan empat keterampilan (menulis, melihat, membaca, mendengar), meningkatkan motivasi belajar, sabar dan konsisten menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan.

Disarankan bagi pemula untuk tidak bergantung dengan satu pembelajaran saja, sebaiknya gunakan berbagai sarana untuk mencapai tingkatan kemahiran yang memuaskan. Pelajari gramatika bahasa Arab, serta tingkatkan keterampilan membaca, menulis, berbicara, mendengar secara seimbang. Untuk penulis setelahnya, diharapkan jurnal ini menjadi acuan awal untuk mengembangkan ke tahap lebih spesifik, sehingga memberi andil lebih luas dalam mengoptimalkan bahasa Arab secara akademis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini. (2021). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta*. 10(2). <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Rathomi, A. (2021). Imla' Manzhur Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Local Self Government*, 32(3), 167–186.
- Al Qolbi, A. S., Khan, L. F., & Ulfiandi, I. Z. (2024). Tantangan dan Prospek Bahasa Arab di Era Modern. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 3(1), 25–31. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v3i1.51>
- Fitria, R. (2022). Solusi Terhadap Problem Maharoh (Kemahiran) Berbahasa Arab: Solutions in Learning Maharoh (Skills) Arabic. *Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa ...*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/pba.v2i1.18>
- Hermawan, A. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif. In A. S. Wardan (Ed.), *Buku (Pertama)*. PT Remaja Rosda Karya.
- Jamil, H., & Agung, N. (2022). Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 38–51. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>
- Manzilah, F., Luqman, H., & Ahmad, k. (2023). Urgensi Bahasa Arab Dalam Tinjauan Ilmu Tanziliyah. *Dar El Ilmi: Jurnal Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 10(2), 79–91.
- Marwaki, M. (2025). Kosakata Dalam Keterampilan Berbicara (Analisis Peranan Untuk Pelajar Bahasa Arab Tingkat Pemula). *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(1), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37850/ibtida'.v3i02.611>
- Mulasi, S., Syabuddin, & Syahminan. (2023). Sabar dalam Perspektif Al-Qur'an; Eksplorasi Nilai Sabar dalam Menuntut Ilmu. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 23(2), 183. <https://doi.org/https://doi.org/10.32939/islamika.v23i2.3138>
- Munip, A. (2019). *Tantangan dan Prospek Studi Bahasa Arab di Indonesia Abstrak*. 5(2), 301–316. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.052-08>
- Salamah, H. (2023). *Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Arab bagi Pemula di Era Masyarakat* 5. 0. <http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/http://digilib.uinsby.ac.id/>
- Sulaiman, E. (2023). Membumikan Bahasa Arab Sejak Dini (Analisis Kesulitan dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Pemula). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(2), 142–151. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i2.761>
- Takdir. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Wahdah, Y. A. (2018). Faktor-Faktor Kesulitan Siswa Dalam Membaca Teks Bahasa Arab. *Alsuniyat Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 1(1), 30–46.